

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Sekarang, di era bisnis yang sedang meningkat, tingkat persaingan diantara perusahaan sangatlah tinggi. Keadaan yang terjadi saat ini menyebabkan perusahaan untuk semakin mengevaluasi usahanya supaya mampu berkompetisi dalam kelangsungan hidup perusahaan melalui pelaporan keuangan perusahaan. Kasmir (2016;66) menyatakan, perusahaan wajib melaporkan serta menyusun laporan keuangan pada periode tertentu, kemudian perusahaan menganalisis agar mampu mengetahui keadaan perusahaan dalam periode tersebut. Analisis yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk menemukan nilai tambah dan kekurangan yang perlu diperbaiki dalam perusahaan tersebut.

Pelaporan keuangan menentukan tindakan evaluasi yang harus dilakukan perusahaan dengan melihat kekurangan serta potensi positif yang dimiliki perusahaan saat ini dan juga di masa yang akan datang. Pada umumnya, pihak intern maupun eksternal suatu perusahaan menghasilkan keputusan akhir berdasarkan informasi yang tersedia dalam pelaporan keuangan dengan syarat laporan keuangan yang digunakan harus akurat setelah proses audit dan sesuai dengan fakta yang dialami oleh perusahaan. Dalam hal ini, proses pelaporan keuangan akan menjadi bagian penting karena harus tepat waktu dan akurat. Perlu diketahui juga bahwa perusahaan *go public* baru dapat menyerahkan laporan keuangan setelah sudah diaudit oleh pihak Kantor Akuntan Publik (KAP). Oleh karena itu, laporan auditor tidak diperkenankan melewati batas waktu pelaporan tahunan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pemilik saham dengan manajer dipercaya untuk bertugas serta bertanggung jawab kepada agen dalam memenuhi kontrak yang sudah disepakati bersama dan juga sesuai standar operasional perusahaan. Untuk mencapai tujuannya pemegang saham dan manajer akan mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. Akhirnya menimbulkan konflik kepentingan ketika *principal* tidak dapat mengawasi kinerja agen untuk memastikan agen

bekerja sesuai dengan keinginan *principal*. Kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen seperti manajemen laba atau pembukuan ganda juga dapat mempengaruhi jarak waktu *audit report lag* (ARL). Sehingga, hal tersebut juga mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. *Audit report lag* juga berhubungan dengan *agency theory*, dimana relasi terhadap *timeliness* dalam pelaporan keuangan. Dalam keterkaitannya dengan *audit report lag* untuk mempengaruhi jarak waktu *audit report lag*, peningkatan proses audit atau penelusuran permintaan item lebih lanjut dapat dilakukan oleh auditor perusahaan.

Penelitian Aristika, Trisnawati serta Handayani (2016) menyatakan, untuk mengetahui waktu penyelesaian proses audit melalui jarak waktu diantara tanggal penutupan buku hingga waktu selesainya pelaporan audit disebut *audit report lag*. Penelitian Amariyah, Masyhad, dan Qomari (2017), menyimpulkan, selisih waktu diantara tanggal tutup buku (akhir tahun) dengan waktu keluarnya sebuah pelaporan audit yakni *audit report lag*. Oleh karna itu, seorang auditor harus bisa mengukur banyaknya waktu yang diperlukan untuk mendapatkan hasil audit. *Audit Report Lag* merupakan salah satu faktor penting dikarenakan pengaruhnya terhadap *timeliness*. Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang kepatuhan pada ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan Indonesia yaitu dalam pasal 7, dimana emitmen atau perusahaan publik wajib untuk menyampaikan laporan tahunan pada OJK (Otorisasi Jasa Keuangan) sesudah tahun tutup buku berakhir, jatuh tempo maksimal empat bulan.

Penelitian Thoeng (2016) mengatakan, *audit committee* secara garis besar memiliki tanggung jawab dan tugas melingkupi pemeriksaan terhadap data info keuangan perusahaan contohnya pelaporan finansial dalam implementasi praktek tata kelola perusahaan yang baik. Oleh sebab itu, eksistensi *audit committee* terkait dengan tata kelola dapat dijadikan alat ukur bagi perusahaan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik agar peran *audit committee* secara maksimal menghasilkan *Good Corporate Governance* (GCG). Peran *audit committee* sangat utama terutama dalam tata kelola, karena sebagian besar tanggung jawab dan peran masing-masing yakni meningkatkan laporan keuangan dengan kualitas yang lebih bermutu, hal tersebut dijelaskan oleh Joy (2018). *Audit committee* mengambil

peran penting dalam hal ini khususnya untuk mengawasi ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan suatu perusahaan. Dibutuhkan 4 karakter *audit committe* yang akan dibahas diantaranya: *independency, expertise, meet frequency, gender audit committe*. Jurnal acuan yang digunakan oleh peneliti meliputi: Rianti dan Sari (2014), Hastuti dan Meiranto (2017), Santiani dan Muliartha (2018), Joy dan Facriyah (2018), Fakri dan Taqwa (2019).

Penelitian Taqwa dan Fakri (2019) mengungkapkan, sarana untuk membahas dan mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan merupakan aktivitas dari *audit committe* perusahaan. Peraturan OJK Nomor 55 (2015) di Indonesia mewajibkan anggota *audit committe* untuk independen. Anggota *audit committe* tidak boleh memiliki hubungan istimewa dengan anggota dewan komisaris, bagian direksi, atau pemilik saham utama dalam perusahaan tersebut untuk menjaga *independency audit committe*. Penelitian Joy (2018) mengungkapkan, untuk meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan dapat dipengaruhi melalui *independency audit committe*. Oleh sebab itu, ada kemungkinan *independency audit committe* mengeluarkan hasil laporan audit. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Purwati (2006), Naimi (2010), serta Hashim dan Rahman (2011) menyatakan bahwa, semakin independen anggota komite audit perusahaan maka *audit report lag* perusahaan tersebut akan lebih singkat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif *independency audit committe* audit terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian Menurut Fakri dan Taqwa (2019) menyatakan bahwa, adanya anggota *audit committe* dari luar perusahaan atau dari pihak yang independen belum tentu dapat memperpendek *audit report lag*. Artinya, *independency audit committe* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian Wijaya (2012) menyampaikan bahwa, pemilihan anggota *audit committe* yang independen hanya sebagai formalitas agar dapat memenuhi syarat peraturan OJK, sehingga tujuan dan fungsi dari pemilihan anggota *audit committe* yang independen kurang diperhatikan. IKAI (2008) menyatakan, *independency audit committe* terhambat karena banyak tergabung dalam aktivitas secara rutin yang bersifat operasional.

Audit committee juga dituntut untuk memiliki keahlian dalam menjalankan tugasnya karena sangat penting ketika berhadapan dengan auditor eksternal. Penelitian Rahman (2011) menjelaskan, mediator antara pihak manajemen dengan auditor eksternal merupakan salah satu peran *audit committee*. Berdasarkan POJK Nomor 55 Tahun 2015 mencantumkan, *audit committee* harus mempunyai minimal satu anggota dengan keahlian dan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi maupun keuangan. Berdasarkan penelitian Purwati (2006) dan Rahman (2011) mengasumsikan, keahlian keuangan *audit committee* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* karena, mencegah dan mendeteksi salah saji material anggota *audit committee* yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan untuk memperpendek *audit report lag*. Anggota yang memiliki keahlian keuangan maupun akuntansi lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah dalam proses penyampaian laporan keuangan, menurut Fachriyah (2018). Hasil penelitian Joy (2018) menyatakan bahwa, keahlian *audit committee* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Di sisi lain berdasarkan penelitian Taqwa (2019) hasil uji hipotesis yang mereka temukan menunjukkan bahwa, banyaknya anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang akuntansi atau keuangan tidak punya pengaruh terhadap cepat atau lambatnya *audit report lag* perusahaan. Artinya, dalam penelitian ini keahlian komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikansi terhadap *audit report lag*.

Komite audit diharuskan untuk mengadakan rapat minimal sebanyak empat kali dalam setahun (POJK, 2015). Semakin banyak *audit committee* melakukan pertemuan, efektivitas kinerja komite dan pengawasan proses pelaporan keuangan diharapkan dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Fakri (2019) mengenai hubungan frekuensi rapat tidak berpengaruh signifikan dengan *audit report lag* artinya tingginya aktivitas dalam pertemuan tidak dapat ditentukan untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan (Kustanti, 2015). Akan tetapi, ada kemungkinan bahwa disaat rapat, *audit committee* belum mampu menggunakan kesempatan pertemuan dengan baik bersama anggotanya, sehingga penyelesaian permasalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan kurang maksimal. Bertolak dengan penelitian dari Fachriyah (2018) yang

menyatakan, proses pelaporan keuangan akan lebih cepat dalam mendeteksi dan menyelesaikan permasalahan karena *audit committee* yang aktif mengadakan rapat. Hasilnya *meet frequency audit committee* berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*. Proses pengauditan akan lebih baik jika jumlah frekuensi rapat komite audit lebih banyak. Auditor eksternal mampu mempelajari dan menyelesaikan masalah dalam laporan keuangan serta komite audit secara efisien dengan waktu yang singkat. Kesimpulannya, untuk mempersingkat waktu *audit report lag* perusahaan yaitu dengan memperbanyak pertemuan *audit committee*.

Penelitian Sari (2014) menjelaskan, untuk meningkatkan kualitas laporan umumnya anggota perempuan cenderung lebih cermat dalam memeriksa laporan keuangan, sehingga dapat mempercepat proses audit. Hasil penelitian serupa dilakukan oleh Meyers-Levy (1989) menampilkan hubungan *gender* dan *audit report lag* berpengaruh negatif. Selain daripada itu menurut Muliarta (2018), apabila jumlah *gender* wanita dalam *audit committee* lebih sedikit maka, penyelesaian audit memerlukan waktu yang lebih lama. Penelitian menurut Puspitawati (2010) mendukung hipotesis Muliarta, dalam hal ini perbandingan antara wanita dan pria lebih disebabkan karena faktor sosial dibandingkan oleh perbedaan biologis. Peran *gender* dapat berubah berdasarkan waktu, kondisi, dan tempat yang berbeda sehingga hasil bentukan sosial pria dan wanita dapat ditukarkan. Hal ini dikarenakan nilai tambah serta nilai kurang pada setiap jenis kelamin wanita dan pria beranekaragam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan *gender* terhadap *audit report lag* tidak memiliki pengaruh signifikan didukung dengan penelitian sebelumnya Puspitawati (2010).

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yakni perseroan terbatas manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2016–2018. Peneliti memilih sampel itu dikarenakan, perseroan manufaktur bagian konsumsi di Indonesia memiliki banyak kekurangan dalam pelaporan keuangan yang dapat menimbulkan permasalahan pada masa mendatang di perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Sehingga, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian ini dengan tema dependen pengaruh karakteristik *audit committee* meliputi *independency*, *expertise*, dan *meet frequency*, serta *gender audit committee*

terhadap *audit report lag*. Hasil hipotesis penelitian terdahulu yang didapat yakni penelitian oleh Joy dan Fachriyah (2018) menyatakan variabel *independency*, *expertise*, dan *meet frequency* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian menurut Fakri dan Taqwa (2019) mengatakan, hubungan variabel *independency*, *expertise*, *meet frequency* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Untuk variabel *gender*, hasil uji hipotesis dari penelitian Rianti dan Sari (2014) menghasilkan negatif sedangkan Santiani dan Muliarta (2018) menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dengan *audit report lag*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penguraian penjelasan yang tercantum dalam latar belakang yang berasal dari pengangkatan tema permasalahan penelitian yang akan dibahas ini, berikut ini terdapat rangkaian masalah yang telah diajukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan perusahaan dalam aktivitas diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah *Independency Audit Committee* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah *Expertise Audit Committee* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah *Meet Frequency Audit Committee* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah *Gender Audit Committe* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Hasil penjabaran diatas yang bisa dijadikan dasar untuk memerlihatkan tujuan dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memenuhi setiap tujuan dari penelitian ini. Berikut merupakan rangkaian atas tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai dalam topik pembahasan masalah ini:

1. Mengetahui apakah *Independency Audit Committe* terbukti mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

2. Mengetahui apakah *Expertise Audit Committe* terbukti mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
3. Mengetahui apakah *Meet Frequency Audit Committe* terbukti mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
4. Mengetahui apakah *Gender Audit Committe* terbukti mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat membantu pihak terkait, berikut beberapa jenis manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini digunakan untuk memberi referensi perbandingan sampel perusahaan yang diuji oleh peneliti selanjutnya dan juga untuk mengetahui apakah *Independency, Expertise, Meet Frequency, Gender Audit committe* berpengaruh dengan *Audit Report Lag*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian berikut digunakan sebagai informasi dasar pengambilan keputusan bagi pemegang saham untuk menentukan investasi yang tepat di perusahaan manufaktur bagian barang konsumsi yang ada pada penelitian ini dengan melihat apakah pengaruh 4 karakteristik komite audit terhadap *Audit Report Lag* dalam pelaporan keuangan perusahaan yang disajikan kepada pihak *public*. Membantu mahasiswa yang akan melakukan penelitian skripsi selanjutnya sebagai bahan acuan penelitian mereka.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Mendukung susunan penulisan yang tertera dalam penelitian berikut. Maka penyusunan skripsi ini dapat dibagi jadi lima bagian antara lain:

BAB 1: PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang motivasi yang dilakukan dalam penelitian,

pertanyaan yang timbul dalam penelitian yaitu melalui latar belakang yang menjadi dasar atas permasalahan penelitian, daftar pertanyaan atas permasalahan yang ada untuk menghasilkan topik penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai, serta manfaat penelitian yang mana inmanfaat ini diharapkan dapat dirasakan bagi masyarakat umum dan pembaca, selain itu juga terdapat sistematika penulisan skripsi yang dapat mendukung susunan penulisan proposal.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Selanjutnya merupakan lanjut an dari bab pertama yang mana bab lanjutan dari bab pertama menjelaskan mengenai landaran teori. Teori atribusi ineru pakan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selain landasan teori dalam bab kedua ini juga menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, konsep penelitian yang dapat mendukung penelitian dan mengembangkan hipotesis serta dapat digunakan untuk membuat rerangka penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Sistematika bab ketiganya yaitu menjelaskan mengenai prosedur dan alat yang digunakan untuk suatu kegiatan penelitian. Yaitu dengan ini menunjukkan desain penelitian yang mana berupa rancangan atas penelitan, identifikasi, operational, pengukuran variabel yang memberikan penjelasan atas penggunaan variabel bebas dan terikat, jenis dan sumber data mengenai penjelasan klasifikasinya, populasi, metode pengu mpulan data selama proses perolehannya, sampel, teknik penyampelan berasal dari objek penelitian dan yang terakhir.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistematika penulisan bab keempat yaitu berisi mengenai penjelasan dari hasil pengolahan data dan diskusi mengenai hasil

dari penelitian. Yang berisikan mengenai gambaran umum atas objek penelitian dan berisikan penjelasan mengenai hasil penyampelan atau menguraikan karakteristik responden serta unit analisis, diskripsi data yang memberikan penjelasan mengenai distribusi frekuensi dan statistik deskriptif data penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan yang berisikan penjelasan yang logis.

BAB 5: KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Sistematika penulisan bab kelima yaitu berisi kesiimpulan atas teinuan penelitian dalam menjawab pertanyaan yang terdapat didalam perumusan masalah, serta menjelaskan mengenai keterbatasan yang seharusnya dilakukan namun tidak dapat diatasi oleh peneliti, dan yang terakhir yaitu pemberian saran atas keterbatasan penelitian.